

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk diakui atau tidak, telah menimbulkan akibat bertambahnya pola konsumsi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pada akhirnya menyebabkan bertambahnya volume sampah. Bertambahnya volume bukan hanya pada jumlah, tetapi juga pada jenis sampah yang semakin beragam. Kondisi ini diperparah dengan pola hidup masyarakat yang instan dan paradigma masyarakat yang masih menganggap sampah sebagai sesuatu yang harus dibuang dan disingkirkan. Di sisi lain, pengelolaan sampah hanya dilakukan sebagai sesuatu yang bersifat rutin, yaitu hanya dengan cara memindahkan, membuang, dan memusnahkan sampah.

Pendekatan persoalan sampah biasanya menggunakan paradigma *end-pipe of solution* (pendekatan ujung-pipa) sudah saatnya digeser ke pendekatan sumber. Dengan pendekatan sumber sampah ditangani dari sumber pembuangannya. Metode yang menerapkan pengolahan sampah dengan pendekatan sumber adalah metode pengelolaan sampah swakelola. Pengelolaan sampah swakelola Sukunan, Banyuraden, Gamping, Kabupaten Sleman adalah salah satu contohnya. Penanganan sampah mulai dari sumbernya, yaitu dari

rumah tangga, terbukti mampu mengelola potensi sampah yang selama ini luput dari perhatian masyarakat.

Sebagian besar metode pengelolaan sampah di Indonesia tidak seperti metode swakelola seperti dicontohkan di desa Sukunan. Sebagian besar lingkungan terutama di pinggiran kota besar, hanya membuang sampah dan menimbunnya di TPA tanpa ada proses selanjutnya. Yang pada akhirnya akan menimbulkan masalah lingkungan yang pelik, seperti bau tak sedap sampai banjir.

Untuk itu penulis mengambil sampel di daerah ibukota provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu Mataram sebagai contoh kota yang sedang berkembang, agar penelitian ini bisa sebagai masukan pada proses pembangunan kota Mataram. Oleh karena itu perlu diketahui metode pengelolaan sampah di 2 lokasi pemukiman di pinggiran Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat yaitu di Desa Dasan Sari dan Desa Dasan Tereng sebagai sampel dari metode penanganan sampah pada umumnya di kota Mataram. Dan sekaligus mensurvey minat dari warga daerah tersebut tentang metode pengelolaan sampah swakelola mengacu pada contoh desa Sukunan, Yogyakarta.

B. Tujuan Penelitian

2. Untuk menganalisa persepsi warga desa Dasan Sari dan Desa Dasan Tereng tentang metode pengelolaan sampah swakelola mengacu pada contoh desa Sukunan, Yogyakarta
3. Untuk menganalisa tingkat kepentingan warga Desa Dasan Sari dan Dasan Tereng terhadap beberapa faktor pada objek penelitian, yaitu sistem pengelolaan sampah di daerah tersebut dengan metode IKRF.

C. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui sistem pengelolaan sampah di desa Dasan Tereng dan Desa Dasan Sari
2. Mengetahui minat warga Desa Dasan Sari dan Desa Dasan Sari terhadap penerapan sistem pengelolaan sampah berbasis swakelola.
3. Dapat memberi masukan bagi pemerintah dan masyarakat dalam melakukan penanganan sampah lingkungan.

D. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan luasnya permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di lingkungan mereka dan minat mereka terhadap metode pengelolaan sampah

Daerah cakupan penelitian dibatasi pada faktor kemiripan geografis dan faktor kemiripan tingkat kehidupan sosial antara lokasi penelitian di Desa Dasan Tereng dan Desa Dasan Sari di Mataram dengan Desa Sukunan di Yogyakarta sebagai contoh daerah yang sudah menerapkan metode pengelolaan sampah swakelola.

E. Keaslian Penelitian

Sampai sekarang ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan tentang persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di suatu daerah, yaitu :
Angraini (2004) Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Bantaran Banjir (Studi Kasus pada Bantaran Sungai Code Kampung Jogoyudan Yogyakarta). Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah